

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah memberikan dampak yang signifikan terhadap kehidupan masyarakat, terutama bagi generasi Z yang tumbuh di era digital dan media sosial. Bagi generasi ini, media sosial tidak hanya dimanfaatkan sebagai media hiburan dan alat komunikasi, tetapi juga sebagai sumber utama untuk memperoleh berbagai informasi, termasuk informasi mengenai pendidikan serta dunia karir.

Di kalangan siswa SMA, penggunaan media sosial seperti Instagram, TikTok, dan YouTube telah menjadi bagian dari aktivitas sehari-hari. Melalui berbagai platform tersebut, siswa dapat dengan mudah memperoleh informasi tentang dunia kerja, mulai dari pengenalan profesi, pengalaman kerja seseorang, hingga kisah keberhasilan individu dalam karir tertentu. Kondisi ini menunjukkan bahwa media sosial memiliki kontribusi yang cukup besar dalam membentuk pandangan siswa mengenai pilihan karir di masa depan.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan terhadap 31 siswa kelas XI-5 SMA Negeri 1 Pancur Batu, diketahui bahwa sebagian besar siswa menggunakan Instagram sebesar 48,4% dan TikTok sebesar 41,9%, dengan rata-rata durasi penggunaan selama 3–4 jam setiap hari. Sebanyak 80% siswa menyatakan pernah melihat konten mengenai karir di media sosial, dan sekitar 80% dari jumlah tersebut mengaku bahwa konten tersebut memberikan pengaruh yang cukup besar hingga sangat besar terhadap persepsi karir mereka. Selain itu, lebih dari setengah responden mengaku mulai tertarik pada profesi tertentu setelah melihat konten di

media sosial, seperti content creator, entrepreneur, dan berbagai profesi lainnya. Bahkan, sebanyak 85% siswa merasa bahwa media sosial membantu mereka dalam mengenali minat dan potensi diri.

Meskipun demikian, tingginya penggunaan media sosial belum tentu diikuti dengan kemampuan siswa dalam memilah serta menyaring informasi yang diterima. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan terhadap 31 siswa SMA Negeri 1 Pancur Batu menggunakan angket diperoleh hasil bahwa 21 siswa (67,74%) menyatakan setuju atau menyukai pekerjaan yang sedang tren meskipun pekerjaan tersebut tidak sesuai dengan potensi yang dimilikinya sedangkan 10 siswa (32,26%) menyatakan tidak setuju atau tidak menyukai pekerjaan yang sedang tren. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki ketertarikan terhadap pekerjaan yang sedang tren di media sosial. Didukung juga berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 1 Pancur Batu, ditemukan bahwa beberapa siswa cenderung tertarik pada profesi yang sedang populer di media sosial tanpa mempertimbangkan kesesuaian dengan minat, bakat, maupun kemampuan yang dimiliki. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kecenderungan terbentuknya persepsi karir yang kurang realistis. Secara konseptual, persepsi karir merupakan cara individu dalam memahami, menilai, serta memaknai berbagai pilihan karir berdasarkan informasi dan pengalaman yang diperoleh.

Persepsi ini sangat penting pada masa SMA, karena siswa berada pada tahap eksplorasi karir, yaitu fase di mana individu mulai mempertimbangkan berbagai alternatif pekerjaan sebelum mengambil keputusan karir di masa depan. Media sosial sebagai salah satu sumber informasi eksternal memiliki potensi besar dalam membentuk persepsi karir siswa. Di satu sisi, media sosial dapat memberikan

wawasan luas dan memotivasi siswa dalam merencanakan masa depan. Namun di sisi lain, informasi yang tidak selalu akurat, adanya kecenderungan perbandingan sosial, serta pengaruh tren dapat menyebabkan siswa memiliki persepsi karir yang kurang tepat.

Berdasarkan penjelasan tersebut, terlihat adanya ketidaksesuaian antara tingginya intensitas penggunaan media sosial oleh siswa dengan kemampuan mereka dalam membentuk persepsi karir yang realistis serta sesuai dengan potensi yang dimiliki. Oleh sebab itu, perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan media sosial terhadap persepsi karir siswa. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi guru Bimbingan dan Konseling, pihak sekolah, maupun orang tua dalam memahami peranan media sosial terhadap pembentukan persepsi karir siswa. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi landasan dalam pengembangan layanan bimbingan karir yang relevan dengan perkembangan teknologi dan era digital. Atas dasar tersebut, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul. “Pengaruh Penggunaan Media Sosial terhadap Persepsi Karir pada Siswa SMA Negeri 1 Pancur Batu Tahun Ajaran 2025/2026.”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka identifikasi yang dapat diuraikan yaitu:

1. Sebagian siswa SMA Negeri 1 Pancur Batu belum memiliki persepsi karir yang jelas.
2. Tingginya intensitas penggunaan media sosial berpotensi memengaruhi persepsi karir siswa.

3. Informasi karir di media sosial tidak seluruhnya kredibel sehingga berpotensi membentuk persepsi yang kurang realistis.
4. Siswa cenderung tertarik pada tren pekerjaan di media sosial tanpa mempertimbangkan potensi diri.
5. Pemanfaatan media sosial untuk eksplorasi karir belum diimbangi dengan bimbingan karir yang optimal.

1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada pengaruh penggunaan media sosial sebagai variabel bebas (X) terhadap persepsi karir siswa sebagai variabel terikat (Y) pada siswa SMA Negeri 1 Pancur Batu tahun ajaran 2025/2026. Penelitian ini tidak membahas jenis-jenis media sosial secara spesifik, melainkan berfokus pada tingkat penggunaan media sosial dan hubungannya dengan persepsi karir siswa.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah ada pengaruh penggunaan media sosial terhadap persepsi karir pada siswa SMA negeri 1 Pancur Batu tahun ajaran 2025/2026?”.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan media sosial terhadap persepsi karir siswa SMA Negeri 1 Pancur Batu tahun ajaran 2025/2026 secara empiris dan signifikan berdasarkan hasil analisis data.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian dalam bidang bimbingan dan konseling, khususnya terkait pengaruh penggunaan media sosial terhadap persepsi karir siswa, serta menjadi dasar pengembangan konsep layanan bimbingan karir di era digital.

1.6.2 Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling (BK): Sebagai dasar dalam mengembangkan layanan bimbingan karir, seperti layanan informasi karir berbasis media sosial, layanan bimbingan kelompok tentang literasi digital karir, serta layanan konseling individual dalam membantu siswa membentuk persepsi karir yang realistis.
2. Bagi Siswa: Membantu siswa dalam memanfaatkan media sosial secara bijak sebagai sumber informasi karir, serta meningkatkan kemampuan dalam memilih dan merencanakan karir sesuai dengan minat dan potensi diri.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya: Sebagai referensi dan bahan kajian untuk penelitian lebih lanjut terkait penggunaan media sosial dan pengembangan karir siswa di era digital.